

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM YANG TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 96 CAMPUREJO KAB. LUWU

Nanda Mutiara Fadilla¹, Baderiah², Lilis Suryani³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Palopo, JL. Agatis, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: mutiaraaaa22@gmail.com

Article History

Received: 27-04-2026

Revision: 09-05-2026

Accepted: 11-05-2026

Published: 13-05-2026

Abstract. This study aims to examine the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model, integrated with Islamic values, in the natural resources curriculum, as well as to improve the learning outcomes of Year 5 pupils at SDN 96 Campurejo, Luwu Regency. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted over two cycles, each comprising the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 22 Year 5 pupils. Data collection techniques included observation, learning outcome tests, and documentation. The data analysis techniques used included qualitative analysis to examine teacher and student activities during learning, as well as quantitative analysis to analyse student learning outcomes through the calculation of average scores and the percentage of learning achievement. The results of the study indicate that the application of the PBL model integrated with Islamic values is capable of improving student learning outcomes. This is demonstrated by an increase in the students' average score from 69.09 with a learning achievement rate of 59.05% in Cycle I to 81.81 with a learning achievement rate of 81.81% in Cycle II, thereby achieving the class standard. Thus, the implementation of the Project-Based Learning model based on Islamic values is effective in improving students' learning outcomes in the subject of natural resources at primary school level.

Keywords: Project Based Learning, Islamic Values, Natural Resources, Learning Outcomes, Classroom Action Research (CAR)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman pada materi sumber daya alam serta peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 96 Campurejo Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 22 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis kualitatif untuk mengkaji aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, serta analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil belajar siswa melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 69,09 dengan persentase ketuntasan 59,05% pada siklus I menjadi 81,81 dengan persentase ketuntasan 81,81% pada siklus II, sehingga telah mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* berbasis nilai keislaman efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Nilai-Nilai Keislaman, Sumber Daya Alam, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

How to Cite: Fadilla, N. M., Baderiah., & Suryani, L. (2026). Penerapan Model *Project Based Learning* pada Materi Sumber Daya Alam yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 96 Campurejo Kab. Luwu. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 3383-3389. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5555>

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman awal peserta didik terhadap lingkungan dan fenomena alam yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Materi sumber daya alam, sebagai bagian penting dari IPAS, tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan realitas sosial dan lingkungan sekitarnya. Menurut Sukirman (2021), pendidikan seharusnya diarahkan pada proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kecerdasan intelektual sekaligus membentuk sikap dan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara kontekstual agar siswa tidak sekadar menghafal materi, tetapi memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran menjadi fondasi penting bagi perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Mustadi (2020) menegaskan bahwa pembelajaran pada tahap ini perlu memberikan ruang bagi keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS masih sering berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru. Djamaluddin dan Wardana (2019) menyatakan bahwa dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang aktif, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar. Kondisi ini juga ditemukan pada materi sumber daya alam, di mana siswa cenderung menerima informasi secara pasif tanpa keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut memerlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Dahri (2022) menyebutkan bahwa *Project Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif karena menekankan pada kegiatan belajar berbasis proyek yang kontekstual. Temuan Ilmi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar melalui penguatan kerja sama, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model PBL dengan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi sumber daya alam, yang masih jarang dikaji secara spesifik pada jenjang sekolah dasar melalui pendekatan penelitian tindakan kelas.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran menjadi aspek penting untuk memperkuat pembentukan karakter siswa sejak dini. Syahril et al. (2022) menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada penanaman nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis penerapan model *Project Based Learning* yang terintegrasi

dengan nilai-nilai keislaman serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada materi sumber daya alam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran IPAS yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 96 Campurejo Kabupaten Luwu yang berjumlah 22 orang. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran IPAS khususnya materi sumber daya alam. Setiap siklus terdiri atas beberapa pertemuan yang dirancang untuk menerapkan langkah-langkah model *Project Based Learning*, mulai dari penentuan proyek, perencanaan kegiatan, pelaksanaan proyek, hingga penyajian hasil proyek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen pembelajaran lainnya. Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara deskriptif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui skor tes pada setiap akhir siklus. Data hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa, kemudian dibandingkan antara siklus I dan siklus II untuk melihat kecenderungan peningkatan yang terjadi. Hasil analisis ini digunakan untuk menilai ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta ketuntasan belajar secara klasikal.

Analisis kualitatif dilakukan terhadap data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan tingkat keterlaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa, kerja sama dalam kelompok, serta keterlibatan siswa dalam setiap tahapan *Project Based Learning* yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Hasil observasi tersebut kemudian dikategorikan ke dalam kriteria penilaian tertentu untuk menggambarkan kualitas proses pembelajaran pada setiap siklus.

Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam kegiatan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, sekaligus merumuskan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa, yaitu apabila nilai rata-rata kelas mencapai KKM dan persentase ketuntasan klasikal mencapai minimal 75%. Apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga hasil yang diharapkan terpenuhi.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Project Based Learning* yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran IPAS materi sumber daya alam di kelas V SDN 96 Campurejo Kabupaten Luwu. Penelitian diawali dengan tahap pra siklus untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum tindakan diberikan. Pada tahap ini, proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil tes awal, diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), serta persentase ketuntasan belajar masih berada pada kategori rendah.

Selanjutnya, pada siklus I mulai diterapkan model *Project Based Learning* yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas proyek yang berkaitan dengan materi sumber daya alam. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mulai mengalami peningkatan, meskipun belum optimal. Sebagian siswa sudah terlibat dalam diskusi kelompok, namun masih terdapat siswa yang belum memahami langkah-langkah pelaksanaan proyek secara baik. Hasil tes belajar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra siklus, dengan nilai rata-rata mencapai 69,09 dan persentase ketuntasan sebesar 59,05%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai langkah-langkah proyek, meningkatkan bimbingan kepada siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara lebih terarah dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas proyek. Selain itu, pemahaman siswa

terhadap materi juga semakin baik. Hasil tes belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I, dengan nilai rata-rata mencapai 81,81 dan persentase ketuntasan sebesar 81,81%, sehingga telah mencapai ketuntasan klasikal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, hasil belajar siswa masih rendah, kemudian meningkat pada siklus I, dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II hingga mencapai ketuntasan klasikal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam.

Tabel 3. Hasil belajar siswa dari pra siklus-siklus II

Tahap	Nilai Rata-Rata	Presentase Ketuntasan	Kriteria
Pra-siklus	44,54	± 40%	Belum Tuntas
Siklus I	69,09	59,09 %	Belum Tuntas
Siklus II	81,81	81,81 %	Tuntas

DISKUSI

Penerapan model *Project Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran IPAS materi sumber daya alam tidak hanya menunjukkan peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan perubahan kualitas proses pembelajaran. Pada tahap pra siklus, dominasi metode konvensional menyebabkan interaksi belajar bersifat satu arah, sehingga siswa kurang memiliki ruang untuk mengeksplorasi konsep, berdiskusi, maupun mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya keterlibatan kognitif siswa dan terbatasnya kesempatan untuk mengembangkan pemahaman konseptual secara mendalam. Pembelajaran semacam ini cenderung menghasilkan hafalan jangka pendek dan kurang mendorong pembentukan makna, sebagaimana ditegaskan oleh Hidayat (2023) bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru sering kali menghambat perkembangan potensi siswa secara optimal.

Implementasi PBL pada siklus I mulai menggeser pola pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek. Secara pedagogis, proyek yang dikaitkan dengan konteks sumber daya alam mendorong siswa untuk mengamati, mendiskusikan, dan menyusun pengetahuan secara kolaboratif. Namun, efektivitas PBL pada tahap ini belum optimal karena siswa masih beradaptasi dengan tuntutan belajar yang lebih mandiri dan kolaboratif. Kendala seperti kurangnya pemahaman prosedur proyek dan kerja sama kelompok yang belum solid menunjukkan bahwa perubahan model pembelajaran

memerlukan fase transisi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan PBL sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa dan kejelasan scaffolding yang diberikan guru pada tahap awal penerapan.

Perbaikan pada siklus II memperlihatkan bahwa peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci dalam mengoptimalkan PBL. Penguatan bimbingan, penjelasan langkah kerja yang lebih sistematis, serta integrasi nilai-nilai keislaman seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama berkontribusi pada terbentuknya iklim belajar yang lebih kondusif. Integrasi nilai keislaman tidak hanya berfungsi sebagai penguatan afektif, tetapi juga menjadi landasan etis dalam kerja kelompok dan penyelesaian proyek. Hal ini sejalan dengan pandangan Sari dan Putra (2022) bahwa PBL yang dipadukan dengan pendidikan nilai mampu meningkatkan kualitas interaksi belajar sekaligus membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa PBL bekerja secara efektif ketika siswa telah memahami peran dan tanggung jawabnya dalam pembelajaran berbasis proyek. Keterlibatan aktif dalam diskusi, pengambilan keputusan, dan penyajian hasil proyek mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap materi sumber daya alam. Proses ini memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual, bukan sekadar menerima informasi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Wulandari (2024) yang menyimpulkan bahwa PBL berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa sekolah dasar.

Secara teoretis dan empiris, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi PBL dengan nilai-nilai keislaman memberikan dampak ganda, yaitu peningkatan hasil belajar sekaligus penguatan karakter siswa. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PBL terintegrasi nilai keislaman dapat dipandang sebagai pendekatan pedagogis yang komprehensif dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran IPAS materi sumber daya alam mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 96 Campurejo Kabupaten Luwu. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perubahan hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II, di mana nilai rata-rata dan persentase

ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai ketuntasan klasikal.

Selain itu, penerapan model *Project Based Learning* juga mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan kejujuran dalam menyelesaikan tugas proyek. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran turut memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif. Dengan demikian, model *Project Based Learning* yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar

REFERENSI

- Dahri, Nuraeni. *Problem and Project Based Learning (PPjBL)*. 1st ed. Cv. Muharika Rumah Ilmiah, 2022.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. 1. CV.Kaaffah Learning Center, 2019.
- Hidayat, T. (2023). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 12–20.
- Ilmi, Annisa Muliani, Erma Suryani Sahabuddin, and Syamsuryani Eka Putri Atjo. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa.” *NSJ: Nubin Smart Journal* Vol 3, no. 2 (2023): 1–10.
- Mustadi, Ali. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, 1st ed. UNY Press.(2020): 1.
- Rahmawati, D. (2021). Penerapan model Project Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 45–52.
- Sari, D., & Putra, R. (2022). Penerapan Project Based Learning dalam Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 45–53.
- Sukirman. *Teori, Model, Dan Sistem Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN PALOPO, 2021.
- Syahrial, Alfian, Lilis Suryani, and Erwatul Efendi. “Pengembangan Materi Ajar Manusia dan Lingkungan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman di Kelas V MI Al-Falah DDI Angkona” 11, no. 2 (2022).
- Wulandari, I. (2024). Pengaruh Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 75–83.